

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL,
 UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP
 KONSERVATISME AKUNTANSI
 (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
 EFEK INDONESIA TAHUN 2017 -2019)**

Kadek Ayu Permaidya Sari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
 e-mail: ayupermaidya06@gmail.com

ABSTRACT

The company is accountable for its operational activities by issuing financial reports. One form of management accountability in meeting the interests of internal and external parties as a consideration for decision making can be seen in the preparation of the company's financial statements. Problems that usually occur in a company usually involve managers and investors, where there will be actions in displaying small company profits in order to create a conservative impression in accounting. Conservatism in accounting implies the existence of asymmetric verification requirements between the recognition of profit and loss. The purpose of this research is to examine the effect of managerial ownership structure, capital intensity, firm size and growth opportunities on accounting conservatism. The population in this study were manufacturing companies listed on the BEI in 2017-2019 which included 25 companies as samples within 3 years, so that 75 data were processed. In this study, researchers used a purposive sampling method. With the data analysis technique, namely using multiple linear regression analysis techniques with the help of the SPSS 21.00 program for windows statistics. The results of data processing, managerial ownership structure has no significant effect on accounting conservatism. Capital intensity does not have a significant effect on accounting conservatism. Firm size has a positive and significant effect on accounting conservatism. Growth opportunities have a negative and significant effect on accounting conservatism.
Keywords: *Managerial, capital intensity, company size, growth opportunities, conservatism.*

PENDAHULUAN

Perusahaan mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut menyajikan informasi kinerja perusahaan selama satu periode. Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam memenuhi kepentingan pihak internal maupun eksternal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dapat terlihat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan.

Permasalahan yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan biasanya melibatkan manager dan investor, dimana akan ada tindakan dalam menampilkan laba perusahaan yang kecil supaya menciptakan kesan konservatif dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924 dalam Watts,

2003). “Konservatisme dalam akuntansi mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba *versus* pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya”, (Watts, 2003).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme, salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Penetapan kebijakan dalam mengambil keputusan di perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. “Besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki mengakibatkan timbulnya rasa memiliki cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba”, (Alfian & Sabeni, 2013 dalam Anti Esa dkk, 2018).

Selain itu, Intensitas Modal juga mempengaruhi penerapan konservatisme Akuntansi. Intensitas modal dalam suatu perusahaan memperlihatkan besarnya ekuitas perusahaan dalam bentuk harta/aset. Besar kecilnya intensitas jumlah modal dapat menjadikan investor lebih teliti dalam memantau kinerja perusahaan supaya dapat meminimalisir resiko dalam berinvestasi. Dengan adanya hal seperti itu membuat manajer perusahaan akan lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya supaya dapat memberikan kesan baik dan sehat pada perusahaannya.

Selain kepemilikan manajerial, faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. “Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, (Sunarto & Budi, 2009)”. “Semakin besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggukkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang, (Sumiari & Wirama, 2016)”.

Growth opportunities atau pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi adanya tindakan konservatisme akuntansi. “Peningkatan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dengan meminimalkan laba”, (Wulandari dkk, 2014 dalam Anti Esa dkk, 2018).

Salah satu kasus terkait konservatisme akuntansi yaitu kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, laporan keuangan pada tahun 2017 tidak diterima oleh investor dan pemegang saham karena adanya perkiraan mark up laba. Joko Mogoginta mantan Presiden Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dikatakan dengan sengaja melalukan pembengkakan nilai piutang enam perusahaan yang bekerjasama dengan AISA. Adanya fakta bahwa direksi lama melakukan pembengkakan dana senilai Rp 4T, terdapat pula temuan pembengkakan pendapatan

sebesar Rp 662M dan pembengkakan lainnya sebesar Rp 329M pada pos EBITDA entitas bisnis makanan tersebut. Adanya temuan mengganjal lainnya dari laporan EY tersebut adanya aliran dana Rp 1,78T melalui bermacam skema dari Grup AISA kepada pihak yang diduga diuntungkan dengan adanya manajemen lama. “Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”, (CNBC Indonesia, 2019)

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi”**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi ?
2. Bagaimanakah intensitas modal memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi?
3. Bagaimanakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi?
4. Bagaimanakah growth opportunity memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh intensitas modal pada konservatisme akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi.
4. Mengetahui pengaruh growth opportunities pada konservatisme akuntansi.

Dengan diadakannya penelitian seperti ini diharapkan mampu menunjang referensi bagi peningkatan ilmu pengetahuan, penjelasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, ukuran perusahaan dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017 – 2019 penelitian ini juga dapat diperuntukkan sebagai bahan pengembangan pedoman akademik bidang akuntansi dalam mengembangkan kualitas mahasiswa supaya menjadikan mahasiswa yang berprestasi di masa depan yang akan datang didunia kerja maupun dunia pendidikan serta penelitian ini merupakan prasyarat dalam menuntaskan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

“Teori Keagenan (*agency theory*) adalah hubungan struktur agensi dari manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang mengikat janji berperilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku menghadapi risiko yang berbeda, (Ikhsan & Suprasto, 2008:76)”.

“Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan revenues, mempercepat pengakuan expenses, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan, (Hendrianto, 2012)”.

“Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen”, (Sujono & Soebiantoro, 2007).

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktiva semakin besar pula”, (Sunarto & Budi, 2009). “Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politis yang timbul meningkat”, (Anti Esa dkk, 2018)

Menurut Wulandari dkk (2014) “Pertumbuhan adalah elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Growth opportunities atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan”. Pertumbuhan perusahaan yang cenderung tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya dipaparkan terkait beberapa perolehan hasil yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang dikatakan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi penelitian oleh Quljanah Mifta dkk, 2017 dengan judul “Pengaruh Growth opportunities dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Growth opportunities dan Leverage secara simultan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anti Esa dkk, 2018 yang berjudul “pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan growth opportunities terhadap konservatisme

akuntansi”. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, leverage dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Willyza, 2013 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS)”. Hasil penelitiannya menyatakan, ukuran perusahaan serta intensitas modal memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi, namun rasio leverage dan juga likuiditas tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hara Helena dkk, 2018 yang berjudul “pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio leverage dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage memiliki pengaruh negative signifikan pada konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan serta intensitas modal memiliki pengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pokok permasalahan serta landasan teori yang telah dijelaskan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial tiada lain adalah saham oleh suatu manajemen perusahaan yang diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajer yang memiliki saham yang tinggi tidak hanya mementingkan bonus, tetapi akan mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk melakukan mengembangkan perusahaan. Perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif apabila perusahaan memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi. Permasalahan agensi yang timbul akan makin besar jika kepemilikan manajerial yang semakin kecil sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif semakin tinggi. Dari penelitian yang dilakukan Hara Helena, dkk, (2018) didapat hasil kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

Dapat kita lihat pada perusahaan dengan modal yang padat akan memerlukan dana yang cukup banyak dari pihak luar perusahaan seperti misalnya investor. Besar kecilnya kebutuhan atau intensitas modal yang diperlukan dalam suatu perusahaan menjadikan investor lebih teliti dalam meninjau kinerja perusahaan supaya dapat meminimalisir resiko dalam berinvestasi. Hal ini mengakibatkan manajer dalam perusahaan cenderung lebih konservatisme dalam melakukan

penyajian laporan keuangan dan perekayasaan laba cenderung akan lebih ditekan. Dari penelitian yang dilakukan Hara Helena, dkk, (2018) didapat hasil Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

Ukuran besar kecilnya perusahaan yaitu perusahaan yang dapat dilihat dari kepemilikan besarnya asset dalam suatu perusahaan, perusahaan besar dianggap lebih sensitif secara politis, guna meminimalisir biaya politis manajer sebuah perusahaan besar akan mengambil kebijakan akuntansi yang konservatif, yang artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif karena perusahaan akan semakin hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan Hara Helena, dkk, (2018) didapat hasil bahwa adanya pengaruh ukuran besarnya perusahaan pada konservatisme akuntansi.

Atas dasar pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

Dana dengan nilai yang cukup besar dibutuhkan perusahaan untuk menunjang pertumbuhannya pada masa depan. Dengan adanya cadangan dana tersembunyi dimaksudkan untuk investasi, karena adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Adanya tanggapan positif terhadap perkembangan perusahaan dapat diperoleh melalui investor yang berdampak pada nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai buku sehingga akan timbul goodwill. Dari penelitian yang dilakukan Anti Esa dkk, (2018) didapat hasil *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

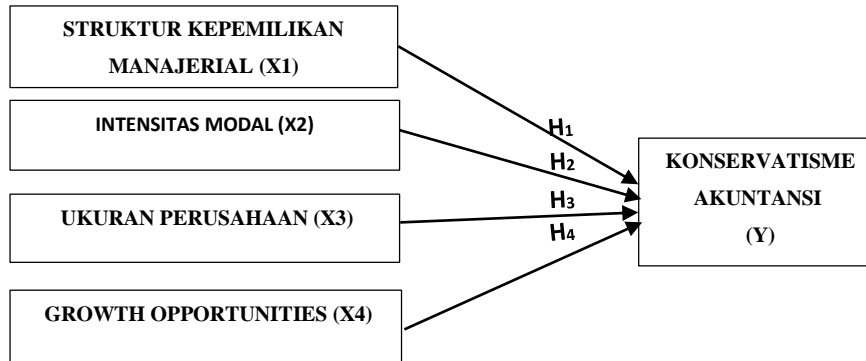
Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

“Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian (prudent) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan”, (Hendrianto, 2012). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menggambarkan satu fenomena yang disertai dengan data statistic, karakteristik serta pola hubungan antar variabel. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada-tidaknya

pengaruh antara variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial, Intesitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Growth Opportunities* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Konservatisme Akuntansi (Y) menurut Watts (2003), “prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi”.

$$\text{Total akrual (seblm dep)} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas operasi}}{\text{Total asset}} \times -1$$

2. Struktur Kepemilikan Manajerial(X1) merupakan pihak manajemen sebagai pemegang saham. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Dewi & Suryanawa, 2014 dalam Anti Esa dkk, 2018)

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimilikikomisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Intensitas Modal (X2) menunjukkan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Menurut Commanor & Wilson (1976), adapun rumus dalam menghitung intensitas modal pada perusahaan adalah sebagai berikut,

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total penjualan}}$$

4. Ukuran perusahaan (X3) “Logaritma natural pada umumnya digunakan karena nilai aset perusahaan sangat besar, untuk menyamakan nilai dengan variabel lainnya maka nilai aset

sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu”. Pengukuran logaritma natural digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukann oleh (Noviantari & Ratnadi, 2015 dalam Anti Esa dkk, 2018):

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

5. *Growth opportunities* (X4) atau peluang pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peluang investasi perusahaan yang dapat mengangkat nilai perusahaan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan peneliti sesuai dengan penelitian (Wulandari dkk, 2014 dalam Anti Esa dkk, 2018)

$$\text{Market to Book Value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar x harga penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi untuk penelitian ini ialah 168 persusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tercatat secara di BEI periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan jenis manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap serta berturut – turut untuk periode 2017 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan tahunan (annual report) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah selama periode 2017 sampai dengan 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi pada tahunan 2017– 2019
5. Perusahaan yang menyajikan data yang lengkap mengenai variabel– variabel yang diteliti.

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019	168
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode 2017 – 2019	(38)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan (annual report) dalam satuan rupiah	(28)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019	(40)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap mengenai variabel– variabel yang diteliti.	(37)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	25
	Sampel Perusahaan	75

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkann data berdasarkan penelitian terhadap bukti tertulis seperti data laporan keuangan, buku – buku serta karya ilmiah berupa skripsi. Terkait dengan teknik dokumentasi pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari data – data yang telah diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

“Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisiasi varian maksimum, minimum, sum , range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), (Ghozali, 2011:19)”.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui, ada tidaknya variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi.
- 2) Uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.
- 3) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier.
- 4) Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih atau untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam pengujian hipotesa antara variabel-variabel diatas, rumus yang dipakai yakni persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1KM + \beta_2CAPI + \beta_3UP + \beta_4GO + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Konservatisme Akuntansi
 α : Konstanta
 β_1 - β_4 : Koefisien dari tiap variabel

KM	: Kepemilikan Manajerial
CAPI	: Intensitas Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
GO	: <i>Growth Opportunities</i>
€	: Random Error

1. Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.
2. Uji F menunjukkan layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. “Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan semua variabel independen dalam model ini dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2011)”.
3. Uji t pada dasarnya membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0.05$. “Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen”, (Ghozali, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	75	.0000	.3803	.092489	.1238616
X2	75	.1579	9.7952	1.067608	1.0874394
X3	75	21.7332	33.4945	28.278865	2.6051346
X4	75	.2543	1421376.232	53339.14428	262534.513525
Y	75	-.7419	1.5529	-.144411	.3954922
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil pengujian statistik deskriptif, variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 0,3803, nilai rata – rata senilai 0,092489, standar deviasi senilai 0,1238616. Variabel intensitas modal memiliki nilai minimum 0,1579, nilai maksimum 9.7952. Nilai rata – rata senilai 1.067608, standar deviasi

sebesar 1.0874394. Selanjutnya untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21.7332, nilai maksimum 33.4945, nilai rata – rata senilai 28.278865, standar deviasi sebesar 2.6051346. Variabel *growth opportunities* memiliki nilai minimum sebesar 0.254, nilai maksimum sebesar 1421376.2322 , nilai rata – rata sebesar 53339.144289 , standar deviasi sebesar 262534.5135259. Untuk variabel dependen konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar –0.7419, nilai maksimum sebesar 1.5529, Nilai rata – rata sebesar –0.144411, standar deviasi sebesar 0.3954922.

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.37080989
	Absolute	.248
Most Extreme Differences	Positive	.248
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		2.150
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

“Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$ ”, (Ghozali, 2006). Pada tabel 4.2 hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 5 buah data yang memiliki sebaran ekstrim.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.76280810

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.079
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.3 dapat terlihat hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,768 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.041	.094		-.439	.662		
1 ZX1	.104	.098	.105	1.064	.291	.921	1.086
ZX2	.146	.094	.147	1.552	.125	.996	1.004
ZX3	.680	.101	.685	6.719	.000	.859	1.165
ZX4	-.225	.099	-.228	-2.284	.026	.897	1.115

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Jika tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.921; X2=0.996; X3=0.859; X4=0.897) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.086; X2=1.004; X3=1.165; X4=1.115) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.384	.78592873	2.092

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

“Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*) nya. Nilai DW hitung kemudian dibandingkan dengan DW tabel datanya $\alpha = 5\%$, jika $DW_u < DW < 4 - DW_u$ maka tidak ada autokorelasi”, (Ghozali, 2006). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai D.W sebesar 2.092 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dI=1.494$ dan $du=1.758$. Oleh karena nilai DW 2.092 lebih besar dari batas atau (du) 1.758 dan kurang dari $4 - 1.758$ ($4 - du$), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.647	.047		13.878	.000
1 ZX1	-.019	.049	-.049	-.401	.690
ZX2	-.067	.047	-.168	-1.437	.156
ZX3	-.046	.050	-.115	-.914	.364
ZX4	-.096	.049	-.242	-1.965	.054

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Metode ini dilaksanakan dengan cara meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ atau sebesar $X1=0.690$; $X2=0.156$; $X3=0.364$; $X4=0.054$ untuk itu dapat ditarik kesimpulan, model regresi yang dipergunakan di penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

“Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen”.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.384	.78592873

Sumber : data sekunder diolah, 2021

“Koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R-Square karena variabel yang diteliti lebih dari dua variable. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang

mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R² yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil”, (Ghozali, 2011). Angka Adjusted R-Square sebesar 0.384 menunjukkan 38,4% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F diperuntukkan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi ANOVA $< \alpha = 0,05$, maka model dalam penelitian ini dikatakan layak.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Anova Atau F-Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.091	4	7.273	11.774	.000 ^b
	Residual	40.149	65	.618		
	Total	69.240	69			

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji Anova atau *F-TEST* terlihat Fhitung sebesar 11.774 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-TEST* antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 11.774 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan.

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.041	.094		-.439	.662
	ZX1	.104	.098	.105	1.064	.291
	ZX2	.146	.094	.147	1.552	.125
	ZX3	.680	.101	.685	6.719	.000
	ZX4	-.225	.099	-.228	-2.284	.026

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan hasil regresi diperoleh hasil uji t variabel X1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.291, dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y**. Variabel X2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.125 diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y**. Variabel X3 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y**. Variabel X4 memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.225 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.026 dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y**.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.104 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$. Maka **H1 Ditolak**, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya kepemilikan saham yang rendah, maka perusahaan akan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, demi meningkatkan laba perusahaan tidak mempunyai cadangan dana yang cukup untuk meningkatkan investasi. Maka pada laporan keuangan perusahaan, disusunlah laporan laba yang over optimis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari dkk, (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.146 dengan signifikansi sebesar $0,125 < 0,05$. Maka **H2 Ditolak**, menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas modal menunjukkan besarnya modal perusahaan berbentuk aset. Laporan keuangan yang disajikan cenderung optimis agar sesuai dengan harapan investor, sehingga manajer tentu akan mengambil kebijakan akuntansi yang cenderung lebih mengutamakan pelaporan laba agar mendapat kepercayaan investor maka perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya dan akan menyajikan laporan keuangan dengan laba perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan

dengan Suprihatin Lisa, (2019) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.680 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka **H3 Diterima**, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Hara Helena, dkk, (2018) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin berhati – hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan – kesalahan yang tidak diinginkan dan laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif.

4. Pengaruh Growth opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar -0.225 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Maka **H4 Diterima**, menunjukkan terdapat pengaruh negative dan signifikan dari growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Anti Esa dkk, (2018) dimana Growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan memiliki motivasi untuk meminimalkan laba merupakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi meningkatkan biaya politis dalam perusahaan, maka biasanya perusahaan yang sedang tumbuh atau merintis lebih memilih konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politis yang harus ditanggung perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.104 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$.
2. Variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.146 dengan signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.680 dengan signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$.

4. Variabel Growth opportunities berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar -0.225 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$.

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Sampel penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor yang lain.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai fakto- faktor lain yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi

Daftar Pustaka

- Hotimah, H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3, 646-660.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 477-488.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management*, 452-469.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2*, 194-206.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.
- Anna, D., & Septian, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management : Vol.1, No.3*, 452-469.
- Biduri, W. S. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1-8.
- Daljono, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan Ifrs). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- Edusaham, T. (2020, Mei 5). *Bursa Efek Indonesia: Pengertian, Sejarah, Tugas, Dan Sistemnya*. From Www.Edusaham.Com: <https://Www.Edusaham.Com/Bursa-Efek>
- Indonesia, B. E. (2021, Februari 2). *Laporan Keuangan Dan Tahunan*. From Www.Idx.Co.Id: <https://Www.Idx.Co.Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>
- Kusmuriyanto, P. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 255-263.
- Ni Wayan Noviantari, N. M. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 646-660.
- Nugroho , D. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1-65.
- Nurhaliza, Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 315-328.
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas: Vol. Vii No. 3*, 185 - 195.
- Saputra , & Darma , A. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1-147.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17-24.
- Suprihatin, L. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2017). 1-120.
- Suwarti, T., Widari , W., Nurhayati , I., & Ainunnisa, Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Proceeding Sendiu*, 627-632.
- Wareza, M. (2019, Maret 29). *Cnbc Indonesia*. From Cnbc Indonesia: <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20190329075353-17-63576/Tiga-Pilar-Dan-Drama-Penggelembungan-Dana>
- Wulandari, I., Andreas, & Ilham , E. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekon Vol. 1*, 1-15